

Kebiasaan Mengunyah Satu Sisi terhadap Oral Hygiene Index-Simplified (OHI-S) pada Anak-Anak

Andriana Rafika Sari¹, Yuniarti², Hilmi Sulaiman Rathomi³

¹Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung,

²Bagian Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung,

³Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.

Abstrak

Kebiasaan mengunyah satu sisi dapat memberikan dampak buruk pada kesehatan gigi dan mulut dan dapat mengakibatkan berbagai gangguan pada kesehatan gigi dan mulut, diantaranya penumpukan sisa makanan yang dapat menyebabkan timbulnya debris dan kalkulus. Kebersihan gigi dan mulut dilihat melalui suatu indeks yaitu *Oral Hygiene Index-Simplified (OHI-S)* dilihat dengan cara menghitung indeks debris dan indeks kalkulus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kebiasaan mengunyah satu sisi terhadap status OHI-S. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dengan menggunakan teknik pemilihan sampel *total sampling*. Data diuji menggunakan uji *chi-square*. Data didapat melalui pemeriksaan langsung pada rongga mulut siswa kelas V di SDN Padasuka Mandiri III Kota Cimahi dengan sampel 71 orang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 44 siswa (66,0%) memiliki kebiasaan mengunyah satu sisi. Hasil OHI-S pada siswa yang memiliki kebiasaan mengunyah satu sisi memperlihatkan kategori baik 40,9% dan kategori sedang 59,1%. Pemberian edukasi dapat diberikan pada siswa kelas V untuk menghilangkan kebiasaan mengunyah satu sisi dan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara kebiasaan mengunyah satu sisi dengan status OHI-S pada murid kelas V di SDN Padasuka Mandiri III Kota Cimahi, dengan nilai $p=0,001$ ($p=0,05$). Pemberian edukasi dapat diberikan pada siswa kelas V untuk menghilangkan kebiasaan mengunyah satu sisi dan menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci: Debris, kalkulus, mengunyah satu sisi, OHI-S

The Relationship of The Habit of Chewing One Side with the Status Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) in Grade V Students (A Study at SDN Padasuka Mandiri III Kota Cimahi)

Abstract

Unilateral chewing habit is when only one side of the mouth are used while chewing, in the right side or the left. The adverse effect from this unilateral chewing habit could conduce to a lot of dental and oral health problem, such as accumulation of food scraps on the teeth which could result in debris and calculus formation. Dental and oral hygiene could be evaluated by using Oral Hygiene Index-Simplified (OHI-S) by measuring the debris and calculus indexes. The aim of this study is to find the relation between unilateral chewing habit with OHI-S status. This study is a cross-sectional study and using total

sampling method for respondent. Datas are achived by direct dental examination on on grade V students on 71 students of SDN Padasuka Mandiri III Kota Cimahi. Data analysis are then done by using chi-square. The result from this study shown 44 students (66,0%) has unilateral chewing habit. 40,9% of the students are shown to has good OHI-S status, while the other 59,1% has intermediate OHI-S status. Education to student can given to avoid chewing habis only one side and and dental and oral problems. In conclusion, this study shows that students who has unilateral chewing habit are on the intermediate OHI-S status. The result of statistical test show that there is statistically significant relationship between the habit of chewing one side with the status of OHI-S in students grade V in SDN Padasuka Mandiri III Kota Cimahi.

Keywords: Calculus, debris, unilateral chewing habit, OHI-S

Pendahuluan

Sistem mastikasi merupakan unit fungsional dalam pengunyahan yang terdiri dari gigi, otot, sendi, tulang dan saraf. Otot-otot yang berperan dalam sistem mastikasi akan bergerak karena adanya impuls saraf yang dirangsang.¹

Kebiasaan anak mengunyah pada satu sisi dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Kebiasaan ini dapat menyebabkan penumpukan bakteri karena mengunyah memiliki fungsi sebagai *self cleansing*, sehingga bagian yang tidak dipakai mengunyah akan lebih kotor.²

Kebiasaan mengunyah hanya disalah satu sisi saja dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah karena terdapat gigi yang sakit pada sisi yang satunya, rasa tidak enak jika mengunyah pada sisi yang lain, dan tidak tahu pasti apa sebabnya.³

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi penduduk Indonesia yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut masih tinggi, sebesar 25,9% penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir (*potential demand*). Diantara mereka, terdapat 31,1% terutama pada anak-anak kelompok usia 10 s/d 14 tahun.⁴

Menurut data di Puskesmas Cimahi Utara, sebanyak 228 dari 625 anak menderita penyakit gigi berlubang. Tingginya angka kesakitan tersebut disebabkan karena kurangnya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Prevalensi penduduk bermasalah gigi dan mulut menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat berdasarkan Riskesdas 2007 kota Cimahi menduduki peringkat kedua yaitu sebesar 34,0%.⁵

Salah satu cara untuk menilai kebersihan gigi dan mulut seseorang adalah dengan cara melihat jumlah plak dan kalkulus pada rongga mulutnya menggunakan suatu indeks yang disebut dengan *Oral Hygiene Index- Simplified (OHI-S)* yang dinilai berdasarkan debris dan karang gigi atau kalkulus yang muncul pada permukaan gigi.¹

Belum diketahui secara pasti hubungan kebiasaan mengunyah satu sisi terhadap status *OHI-S* pada siswa kelas V di SDN Padasuka Mandiri III Kota Cimahi hingga saat ini, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut. Tujuan pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kebiasaan mengunyah satu sisi terhadap status *OHI-S*.

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah *observasional* analitik dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu dengan meneliti variabel bebas dan variabel terikat. Data diuji menggunakan uji *chi-square*

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN Padasuka Mandiri III Kota Cimahi dengan jumlah 71 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini meliputi daftar absensi siswa, sonde, pinset, kaca mulut, bengkong, gelas, kapas, alkohol, masker, *handgloves*.

OHI-S adalah suatu indeks yang digunakan untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut. OHI-S diperiksa menggunakan indeks debris dan indeks kalkulus yang dilihat pada enam permukaan gigi yaitu empat permukaan gigi posterior dan dua permukaan gigi anterior. Masing-masing indeks dijumlahkan lalu diinterpretasikan pada kategori OHI-S. Cara pengukuran debris masing masing permukaan gigi yang diperiksa dibagi tiga bagian secara horisontal yaitu bagian gusi, bagian tengah dan bagian insisal, pemeriksaan debris dilakukan dengan menggunakan sonde. etelah dilakukan pemeriksaan hasil pemeriksaan diinterpetasikan sesuai dengan derajatnya.⁶

Penelitian ini dilaksanakan dikelas V-A SDN Padasuka Mandiri III Kota Cimahi, pada hari Sabtu 8 April 2017, dilakukan untuk mengukur indeks OHI-S pada siswa kelas V yang memiliki kebiasaan mengunyah satu sisi.

Hasil

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V di SDN Padasuka Mandiri III Kota cimahi didapatkan jumlah siswa yang memiliki kebiasaan mengunyah satu sisi, lalu alasan-alasan yang menyebabkan responden mengunyah pada satu sisi. Alasan-alasan tersebut yang harus dihindari sehingga dapat mengurangi resiko gangguan kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Subjek Peneletian berdasar atas Jenis Kelamin, Kebiasaan dan Alasan Mengunyah Satu Sisi, dan Status OHI-S

Variabel	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	35	49,3
Perempuan	36	50,7
Mengunyah Satu Sisi		
Ya	44	62,0%
Tidak	27	38,0%
Alasan Mengunyah Satu Sisi		
Karies	12	16,9%
Kebiasaan	25	35,2%
Sakit	5	7,0%
Tanggal	2	2,8%
Status OHI-S		
Sedang	29	40,8%
Baik	42	59,2%
Total	71	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir sama rata murid kelas V di SDN Padasuka Mandiri III Kota Cimahi pada penelitian ini laki-laki sebanyak 35 orang (49,3%) dan perempuan 36 orang (50,7%). Pada tabel 1 juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V di SDN Padasuka Mandiri III Kota Cimahi memiliki kebiasaan mengunyah satu sisi yaitu sebanyak 44 orang (62,0%).

Alasan siswa mengunyah satu sisi adalah dominan karena memang sudah terbiasa yaitu sebanyak 25 orang (35,2%), selain itu juga ditemukan beberapa alasan seperti gigi tanggal, nyeri dan karies gigi. Hasil status OHI-S pada siswa kelas V sebagian besar memiliki skor OHI-S baik yaitu sebanyak 42 orang (59,2%) hal ini dapat terjadi karena dipengaruhi karena beberapa faktor seperti lamanya mengunyah pada satu sisi, menggosok gigi dengan benar, dan menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 2. Hubungan Karakteristik Subjek Penelitian Antara Kebiasaan Mengunyah Satu Sisi dengan Status OHI-S

Variabel	Oral Hygiene Index-Simplified (OHI-S)				Nilai p	
	Sedang		Baik		Total	
	n	%	n	%	n	%
Mengunyah Satu Sisi						<0,001
Ya	26	59,1	18	40,9	44	100,0
Tidak	3	11,1	24	88,9	27	100,0

Berdasarkan tabel 2 didapatkan informasi bahwa proporsi jumlah murid kelas V di SDN Padasuka Mandiri III Kota Cimahi dengan yang mempunyai kebiasaan mengunyah satu sisi memiliki status OHI-S yang sedang yaitu sebanyak 26 orang dari 44 orang (59,1%), sedangkan dengan yang tidak mempunyai kebiasaan mengunyah satu sisi memiliki status OHI-S yang baik yaitu sebanyak 24 dari 27 orang (88,9%).

Hasil uji statistik menggunakan *chi square test* pada derajat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan bermakna antara kebiasaan mengunyah satu sisi dengan status OHI-S pada murid kelas V di SDN Padasuka Mandiri III Kota Cimahi dengan nilai $p < 0,001$ (nilai $p \leq 0,05$).

Pembahasan

Pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar siswa kelas V di SDN Padasuka Mandiri III Kota Cimahi rata-rata memiliki umur 10-11 tahun terdapat 44 siswa dari 71 siswa atau 62% yang memiliki kebiasaan mengunyah satu sisi. Hal ini didukung berdasarkan hasil penelitian Ikhlas pada tahun 2015 ada 45% responden dengan umur 9-12 tahun yang memiliki kebiasaan mengunyah satu sisi, sehingga dapat disimpulkan bahwa angka kejadian kebiasaan mengunyah satu sisi pada kelompok usia sekolah dasar masih cukup tinggi. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya informasi dan edukasi tentang bahaya mengunyah satu sisi yang dapat menimbulkan berbagai penyakit periodontal seperti plak dan kalkulus pada gigi. Plak atau karang gigi dapat menimbulkan beberapa penyakit seperti gingivitis dan karies gigi.²

Alasan siswa mengunyah satu sisi karena sudah terbiasa mengunyah hanya pada satu bagian saja, yaitu sebanyak 25 orang atau 35,2%. Selain itu didapatkan juga beberapa alasan seperti gigi yang berlubang, sakit dan tanggal.

Beberapa alasan diatas harus dihindari untuk mencegah timbulnya kebiasaan mengunyah satu sisi yang dapat menimbulkan beberapa penyakit pada gigi dan mulut.⁷

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi penduduk Indonesia yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut masih tinggi, sebesar 25,9% penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir (*potential demand*). Diantara mereka, terdapat 31,1% terutama pada anak-anak kelompok usia 10 s/d 14 tahun.³ Sesuai dengan sumber yang berasal dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2013 proporsi masalah gigi dan mulut berdasarkan kelompok usia di Indonesia pada umur 10-14 tahun ada 25,2%.⁸ Akibat memiliki kebiasaan mengunyah satu sisi dapat menyebabkan beberapa penyakit seperti resiko timbulnya debris, kalkulus, dan gangguan sendi temporomandibula.

Kebiasaan mengunyah pada satu sisi dapat menyebabkan terjadinya pengikisan pada sendi rahang sehingga ruang sendi akan menjadi sempit dan menyebabkan adanya kompresi pada sendi rahang. Apabila hal ini terus dibiarkan dapat menyebabkan timbulnya nyeri pada otot mastikasi yang dapat menyebabkan disfungsi dari sendi temporomandibula.⁹

Mengunyah memiliki fungsi sebagai *self cleansing* sehingga jika salah satu bagian tidak dipakai untuk mengunyah dapat menimbulkan terjadinya penumpukan bakteri sehingga dapat terjadi adanya debris dan karang gigi yang dapat menyebabkan gangguan pada gigi dan mulut. Penimbunan sisa makanan yang terjadi akibat memiliki kebiasaan mengunyah satu sisi menyebabkan status OHI-S buruk. Mengunyah makanan dengan satu sisi mulut juga dapat menyebabkan otot akan lebih tebal dan kuat hanya pada satu sisi tersebut, terutama pada bagian rahang akan berubah menjadi lebih asimetris karna yang bekerja hanya satu sisi saja.⁹

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hasil OHI-S baik pada kelompok mengunyah satu sisi lebih rendah dibandingkan dengan kelompok yang mengunyah pada kedua sisi, sedangkan hasil OHI-S sedang cenderung meningkat pada kelompok siswa yang memiliki kebiasaan mengunyah pada satu sisi dibandingkan dengan siswa yang mengunyah pada kedua sisi. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan mengunyah satu sisi dengan status OHI-S pada murid kelas V di SDN Padasuka Mandiri III Kota Cimahi. Pada penelitian ini masih didapatkan hasil OHI-S sedang pada kelompok yang mengunyah pada kedua sisi, hal ini dapat disebabkan karena responden kurang memperhatikan kebersihan gigi dan mulut.

Hal ini didukung berdasarkan hasil penelitian Triyanto R pada tahun 2017 dari 27 responden yang memiliki kebiasaan mengunyah satu sisi terdapat 66% memiliki kriteria OHI-S baik sedangkan 33% yang memiliki kriteria OHI-S sedang.⁹ Hal ini dapat disebabkan karena responden telah menyadari akan pentingnya memelihara kebersihan gigi dan mulut, namun hasil OHI-S akan menurun jika kebiasaan mengunyah satu sisi tetap dilakukan dan tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan baik. Status OHI-S dapat dipengaruhi oleh seberapa lama responden memiliki kebiasaan mengunyah satu sisi, telah mengetahui informasi menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan benar dari berbagai sumber informasi.⁹

Penelitian lain yang dilakukan oleh Narulita R tahun 2016 pada siswa kelas IV di SD Negeri 24 Kuta Alam, bahwa sebagian besar responden pada subjek penelitian mempunyai kebersihan gigi dan mulut baik, keadaan ini disebabkan karena responden telah menerima berbagai informasi untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Berdasarkan penelitian Lisa, terdapat siswa yang memiliki kebersihan gigi dan mulut yang buruk atau sekitar 3,5%, hal ini dapat disebabkan karena responden kurang mepedulikan kebersihan gigi dan mulutnya.¹⁰

Simpulan

Sebagian besar siswa kelas V yang memiliki kebiasaan mengunyah satu sisi memiliki status OHI-S baik cenderung lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang mengunyah pada kedua sisi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada para responden dan guru SDN Padasuka Mandiri III Kota Cimahi yang telah bersedia memberikan data dan informasi serta menerima kunjungan dan melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

1. Carranza FA, Newman MG. Clinical periodontology. Edisi ke-10. Tokyo : W. B. Saunders ; 2010. hlm.74-82
2. Hamudeng AM, Bakri I. Prevalensi gingivitis terhadap kebiasaan mengunyah satu sisi pada anak usia 6-12 tahun. Makassar Dent J. 2016;5(3):76-81
3. Rachman R, Wagiono S, Yuniarti. Gambaran dan Derajat Disfungsi Sendi Temporomandibula pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung Tahun Akademik 2013-2014. GMHC, Vol.3 No.1, Februari 2015; hlm:7-12
4. Riset Kesehatan Dasar(Riskesdas) Badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian RI tahun 2013.Diakses: Februari 2017.
5. Profil Kesehatan Kota Cimahi. Cimahi; 2014.
6. Alhamda S. Status kebersihan gigi dan mulut dengan status karies gigi: Kajian pada murid kelompok umur 12 tahun di sekolah dasar negeri bukit tinggi. Berita Kedokteran Masyarakat. Berita Kedokteran Masyarakat. 2011;27(2):108-115.
7. Susanto MI.Terapi gusi untuk kesehatan dan kecantikan.Jakarta: Erlangga.2011;hlm:2, 74-5.
8. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014
9. Triyanto R, Nugroho C. Efek mengunyah satu sisi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut.IOHJ. 2017 Januari 2; (1): 17-23
10. Narulita L, Diansari V, Sungkar S. Oral Hygienen Index Simplified (OHI-S) pada Murid Kelas IV SD Negeri 24 Kuta Alam. Journal Caninus Denstistry Vol 1, No.4, November 2016; hlm:6-8